

**KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA: FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA  
KONFLIK SOSIAL DALAM CERPEN *PENGEMIS* DAN *SHALAWAT BADAR*  
KARYA AHMAD TOHARI**

**Dwi Susi Anggraini, Harummi Faktiah, Sindy Aulia, Rahmat Prayogi**  
Universitas Lampung  
[sanggraini558@gmail.com](mailto:sanggraini558@gmail.com)

*Submit, 27-06-2023 Accepted, 29-12-2023 Publish, 31-12-2023*

**ABSTRAK**

Sastra merupakan seni yang lahir akibat adanya minat manusia terhadap kehidupan manusia dan interaksinya dengan masyarakat. Sastra mengkaji tentang kehidupan bermasyarakat, begitu pula dengan sosiologi. Sosiologi sastra dapat dipahami sebagai ilmu yang berfokus pada hubungan antar masyarakat dengan kehidupan sosialnya. Tujuan penelitian ini untuk menghimpun dan menganalisis artikel yang berhubungan dengan faktor penyebab terjadinya konflik sosial. Metode dalam penelitian ini berupa *literature review* dengan menghimpun artikel menggunakan mesin pencari berupa *Harzing's Publish or Perish*. Artikel yang dipakai terbit sekitar tahun 2018-2023. Berbagai artikel tersebut mengacu pada faktor penyebab terjadinya konflik sosial.

Kata Kunci: Cerpen, Konflik, Sastra, Sosiologi

**ABSTRACT**

*Literature is an art that was born as a result of human interest in human life and its interactions with society. Literature examines social life, as well as sociology. Sociology of literature can be understood as a science that focuses on relations between people and their social life. The purpose of this research is to collect and analyze articles related to the factors that cause social conflict. The method in this research is a literature review by compiling articles using a search engine in the form of Harzing's Publish or Perish. The articles used were published around 2018-2023. The various articles refer to the factors that cause social conflict.*

*Keywords: Conflict, Literature, Short Stories, Sociology*

## **PENDAHULUAN**

Sastra merupakan seni yang lahir akibat adanya minat manusia terhadap kehidupan manusia dan interaksinya dengan masyarakat (Dewi, 2019). Ulya dan Nugroho (2020) mengemukakan bahwa karya sastra merupakan realitas kehidupan yang mengandung nilai budaya dan sosial mengenai suatu fenomena serta diungkapkan melalui bahasa (Rahmawati & Sulanjari, 2022). Karya sastra juga dapat didefinisikan sebagai cerminan pengarang berupa perwujudan dari kenyataan sosial yang terjadi di masyarakat (Febriari & Yanuarsih, 2020). Secara sederhana dapat dipahami bahwa karya sastra merupakan kehidupan manusia yang diungkapkan dengan memperhatikan nilai budaya dan sosial yang diwujudkan melalui bahasa sebagai medianya. Karya sastra berfungsi untuk menyimpan berbagai kejadian yang telah terkonsep menggunakan kreativitas dan imajinasi (Ritonga, 2018).

Sastra mengkaji tentang kehidupan bermasyarakat, begitu pula dengan sosiologi. Ilmu sosiologi berkenaan dengan lembaga sosial, ekonomi, politik, agama, dan keluarga yang membentuk suatu situasi sosial (Pratama, Hanum, & Mursalim, 2019). Sosiologi sastra mengkaji tentang kaitan terbentuknya karya sastra dengan cara masyarakat beradaptasi dan menempatkan diri dengan lingkungannya (Anitasari, Setyawati, & Agustian, 2019). Sosiologi sastra juga didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti cara berhubungan dengan sesama dan cara berhubungan dengan lingkungan, serta cara pemberdayaannya (Putri & Parmin, 2022). Selain itu, Wellek dan Warren (1990) mengungkapkan bahwa pendekatan sosiologi sastra merupakan korelasi antara manusia dengan masyarakat (Caskiman, 2018). Ratna (2015) juga mengungkapkan bahwa sosiologi sastra ialah kajian tentang karya sastra dan keterlibatan dengan struktur sosialnya (Agustin, 2021). Secara sederhana, sosiologi sastra dapat dipahami sebagai ilmu yang berfokus pada hubungan antar masyarakat dengan kehidupan sosialnya.

Berbagai hal dapat terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, salah satunya konflik. Terjadinya konflik dalam suatu masyarakat ialah suatu hal yang tidak bisa dihindari karena semakin beragam suatu masyarakat, semakin tinggi pula intensitas terjadinya suatu konflik (Sagita, 2021). Konflik juga didefinisikan sebagai fenomena yang bersifat universal terutama dalam kehidupan bermasyarakat (Anggraeni & Irwani, 2022). Soerjono Soekanto (1989) mengemukakan bahwa konflik sosial merupakan proses sosial yang dilalui oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memenuhi tujuannya dengan cara menentang pihak lain (Suryani, 2016). Adapun faktor penyebab konflik sosial menurut Soerjono Soekanto (1989) meliputi perbedaan antar perorangan, perbedaan kebudayaan, bentrokan kepentingan, dan perubahan sosial yang terlalu cepat di dalam masyarakat (Suryani, 2016).

Karya sastra merupakan kreativitas pengarang yang dituangkan dalam bentuk lisan dan tulisan (Eliastuti, Triyana, Aulia, Aulia, & Amaliyah, 2023). Cerpen merupakan cerita rekaan atau disebut juga teks naratif (Tarsinih, 2018). Muhandi dan Hasanuddin (1992) mengemukakan bahwa cerpen ialah karya yang bersifat fiktif atau imajinatif dengan cara mengungkapkan suatu hal secara singkat dan padat dengan memenuhi beberapa unsur dan komponen (Puspitasari, 2017). secara sederhana, cerpen dapat dipahami sebagai cerita rekaan berbentuk fiktif dan bersifat imajinatif berisi suatu permasalahan yang diungkapkan secara singkat. Artikel ini akan membahas mengenai faktor penyebab konflik sosial pada cerpen *Pengemis dan Shalawat Badar* karya Ahmad Tohari menggunakan sosiologi sastra sebagai pisau bedahnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam penulisan artikel ini berupa *literatur review*. Teknik *literatur review* merujuk pada sumber data dalam artikel-artikel nasional dan internasional dengan memanfaatkan mesin pencari berupa aplikasi *Harzing's Publish or Perish*. Pencarian artikel jurnal ini menggunakan kata kunci sosiologi, sastra, konflik, dan cerpen. Banyaknya artikel jurnal yang tersedia membuat penulis

memperkecil jangkauan pencarian dengan membatasi tahun publikasi, yakni mulai dari tahun 2016 sampai tahun 2023. Berdasarkan hasil pencarian, sekitar 20 artikel yang dipilih dan dianggap relevan untuk kepentingan penulisan artikel ini. Setelah 20 artikel dipilih, penulis melakukan proses analisis berupa membaca data, menganalisis data, mencatat data, dan menyimpulkan data.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil analisis data terhadap cerpen “Pengemis dan Shalawat Badar” karya Ahmad Tohari, maka cerpen ini dapat dikaji berdasarkan teori sosiologi sastra. Pada analisis tersebut ditemukan adanya konflik social dalam cerpen “Pengemis dan Shalawat Badar” karya Ahmad Tohari. Pertama, terdapat dua konflik perbedaan antar perorangan yaitu konflik sopir dan kondektor dan konflik antara kondektor dan Sira (seorang pengamen). Konflik sopir dan kondektur bus yang bertengkar karena berbeda pendapat terkait perjalanan bus. Sopir yang sudah tidak sabar untuk menunggu bus penuh penumpang, sedangkan kondektur enggan melayani bus karena tidak penuh. Konflik selanjutnya, antara kondektur bus dan Sira (seorang pengemis) yang beradu mulut karena kondektur bus menyuruh Sira untuk turun, sedangkan Sira tak ingin turun dalam keadaan bus melaju kencang. Konflik ini tidak memiliki penyelesaian secara pasti.

Kedua, ditemukan dua konflik perbedaan kebudayaan, dalam cerpen “Pengemis dan Shalawat Badar” yaitu dialami oleh penumpang bus dan dialami oleh tokoh ‘Aku. Penumpang bus yang ingin sopir segera melanjutkan perjalanan, sedangkan sopir bus berhenti di beberapa titik untuk menunggu penumpang serta memberikan kesempatan kepada orang lain untuk memperoleh uang. Konflik ini terselesaikan saat bus melaju kembali. Tokoh ‘Aku’, merasa bahwa pembacaan shalawat merupakan hal kudus yang biasa didengar pada kegiatan keagamaan. Namun, ia menemukan shalawat digunakan untuk mengemis di bus yang dinaikinya. Ketiga, adanya bentrok kepentingan, yaitu para pedagang asongan yang menawarkan dagangan kepada penumpang bus. Bentrokan kepentingan ini berkaitan dengan

bidang ekonomi yaitu antara para penumpang dan pedagang asongan. Para penumpang telah mengkhhususkan uang mereka untuk biaya perjalanan, sedangkan pedagang asongan membutuhkan uang dari para penumpang.

## **PEMBAHASAN**

Berikut disajikan data pada cerpen “Pengemis dan Shalawat Badar” karya Ahmad Tohari berkaitan dengan faktor terjadinya konflik sosial.

### **Perbedaan antar Perorangan**

Setiap manusia memiliki karakter dan cara pandang yang berbeda. Hal inilah yang mendasari aspek perbedaan antar perorangan yang dapat berupa perbedaan pikiran, perasaan, dan pendirian (Suryani, 2016). Jika hal tersebut tidak ditangani secara baik, maka dapat menyebabkan suatu konflik sosial. Berikut disajikan data yang ditemukan berkaitan dengan factor ini.

*Kudengar kedua awak bus itu bertengkar. Kondektur tampaknya enggan melayani bus yang tidak penuh, sementara sopir sudah bosan menunggu tambahan penumpang yang ternyata tak kunjung datang.*

Kutipan di atas menunjukkan terjadinya konflik sosial yang disebabkan oleh perbedaan antar perorangan. Konflik tersebut dialami oleh sopir dan kondektur bus. Sopir dan kondektur bus bertengkar karena berbeda pendapat terkait keberangkatan bus untuk melanjutkan perjalanan. Sopir sudah tidak sabar untuk menunggu bus penuh penumpang, sedangkan kondektur enggan melayani bus yang tidak penuh. Berdasarkan frasa ‘kudengar’ pada kutipan tersebut, diketahui bahwa konflik terlihat melalui adu mulut. Adapun pada cerpen tidak dilibatkan adanya penyelesaian terhadap konflik ini.

*“Sira beli mikir? Bus cepat seperti ini aku harus turun?”*

*“Tadi siapa suruh kamu naik?”*

*“Saya naik sendiri. Tapi saya tidak ingin ikut. Saya Cuma mau ngemis kok. Coba, suruh sopir berhenti. Nanti saya akan turun. Mumpung belum jauh.”*

Kutipan di atas menunjukkan terjadinya konflik sosial yang disebabkan oleh perbedaan antar perorangan. Konflik tersebut dialami oleh kondektur bus dan Sira, seorang pengemis. Mereka beradu mulut karena berbeda pendapat. Kondektur bus menyuruh Sira untuk turun, sedangkan Sira tak ingin turun dalam keadaan bus melaju kencang.

Konflik ini tidak memiliki penyelesaian secara pasti. Kondektur tidak menyuruh sopir untuk berhenti, sehingga Sira tetap berada dalam bus.

### **Perbedaan Kebudayaan**

Setiap manusia dibesarkan dalam lingkungan kebudayaan yang berbeda, termasuk di dalamnya lingkungan kebudayaan dalam suatu keluarga. Perbedaan ini memengaruhi pola pikir dan tingkah laku seseorang dalam kelompok kebudayaan yang bersangkutan (Suryani, 2016). Jika tidak ada toleransi dalam menanggapi perbedaan ini, maka memungkinkan terjadinya konflik sosial. Berikut disajikan data yang ditemukan berkaitan dengan faktor ini.

*Dalam keadaan seperti itu, harapan penumpang hanya satu; hendaknya sopir cepat datang dan bus segera bergerak kembali untuk meneruskan perjalanan ke Jakarta. Namun laki-laki yang menjadi tumpuan harapan itu kelihatan sibuk dengan kesenangannya sendiri.*

Kutipan di atas menunjukkan terjadinya konflik sosial yang disebabkan oleh perbedaan kebudayaan. Konflik tersebut dialami oleh penumpang bus. Penumpang bus ingin segera melanjutkan perjalanan ke Jakarta. Hal tersebut terjadi karena sejatinya penumpang kendaraan selalu ingin segera sampai ke tujuan. Di sisi lain, sopir memiliki budaya sendiri dalam mengelola perjalanannya. Sopir bus harus berhenti pada beberapa titik untuk menunggu penumpang serta memberikan kesempatan kepada pedagang asongan, pengamen, dan pengemis memperoleh uang pada bus mereka.

Konflik ini selesai Ketika bus melanjutkan perjalanan. Adapun penyelesaian tersebut disusul oleh konflik lain antara sopir dan kondektur bus.

*Semul aada perasaan tidak setuju mengapa hal-hal yang kudus seperti bacaan shalawat itu dipakai untuk mengemis.*

Kutipan di atas menunjukkan terjadinya konflik sosial yang disebabkan oleh perbedaan kebudayaan. Konflik tersebut dialami oleh tokoh 'Aku'. Bagitokoh 'Aku', pembacaan shalawat merupakan hal kudus yang biasanya didengar pada pengajian, ceramah, atau kegiatan keagamaan lainnya. Namun, ia mendapati shalawat sebagai hal kudus tersebut digunakan untuk mengemis pada bus yang dinaikinya.

Konflik tersebut dialami oleh tokoh 'Aku' sepanjang perjalanan. Pada akhirnya, tokoh 'Aku' mencoba menghubungkan kemungkinan terjadinya hal tersebut berupa pengalaman pengajian oleh si pengemis sehingga dapat menghafal shalawat Badar.

### **Bentrokkan Kepentingan**

Setiap manusia memiliki kebutuhan dan kepentingan yang berbeda dalam melihat dan mengerjakan sesuatu pada bidang ekonomi, politik, dan sebagainya (Suryani, 2016). Perbedaan seperti ini juga dapat terjadi antar kelompok. Berikut disajikan data yang ditemukan berkaitan dengan factor ini.

*Kemudian mereka mengeluh ketika mendapati tak seorang pun mau berbelanja. Seorang di antara mereka malah mengutuk dengan mengatakan para penumpang adalah manusia-manusia kikir, atau manusia-manusia yang tak punya duit.*

Kutipan di atas menunjukkan terjadinya konflik sosial yang disebabkan oleh bentrokkan kepentingan. Konflik tersebut dialami oleh para pedagang asongan yang menawarkan dagangan kepada penumpang bus. Para pedagang tidak mendapati seorang penumpang pun membeli dagangannya, sehingga mereka mengeluh dan salah seorang dari mereka mengumpat para penumpang.

Berdasarkan kutipan tersebut, diketahui adanya bentrokkan kepentingan antara para penumpang dan pedagang asongan. Para penumpang telah mengkhususkan uang mereka untuk biaya perjalanan, sedangkan pedagang asongan membutuhkan uang dari para penumpang. Bentrokkan kepentingan tersebut berkaitan dengan bidang ekonomi.

### **Perubahan Sosial yang Terlalu Cepat di dalam Masyarakat**

Perubahan yang terjadi terlalu cepat dapat menyebabkan gejolak sosial. Hal ini terjadi karena adanya ketidaksiapan masyarakat terhadap perubahan tersebut, sehingga dapat pula menyebabkan disorganisasi dan perbedaan pendirian mengenai system nilai baru (Suryani, 2016). Berikut disajikan data yang ditemukan berkaitan dengan faktor ini.

Pada cerpen “Pengemis dan Shalawat Badar” tidak ditemukan konflik sosial yang disebabkan oleh perubahan sosial yang terlalu cepat di masyarakat. Kejadian-kejadian yang dilihat pada cerpen terjadi pada suatu waktu yang lekat dengan kebudayaan setempat. Setelah melalui proses membaca dan mengecek satuan linguistik yang memungkinkan menjadi sebuah data, tidak ditemukan data sesuai factor ini.

### **SIMPULAN**

Simpulan dari penelitian cerpen Ahmad Tohari “Pengemis dan Sharawat Badar”, cerpen ini dapat dikaji dari sudut pandang teori sosiologi sastra. Analisis menemukan adanya konflik sosial dalam cerpen Ahmad Tohari ‘Pengemis dan Sharawat Badar’. Konflik antara sopir bus dan kondektur yang bertengkar karena perbedaan pendapat tentang mengemudi bus. Konflik selanjutnya terjadi antara kondektur bus dengan Shira (seorang pengemis), ketika bus melaju terlalu kencang, kondektur menyuruh Shira turun, dan Shira tidak mau turun sehingga mereka pun bertengkar. Kedua, cerpen “Pengemis dan Sharawat Badar” mengungkap dua konflik akibat perbedaan budaya yang dialami penumpang bus dan tokoh “Aku”. Penumpang bus menginginkan agar pengemudi segera melanjutkan perjalanan, sedangkan sopir bus berhenti di beberapa halte untuk menunggu penumpang dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mendapatkan uang. Ketiga, adanya konflik kepentingan karena PKL memberikan barang kepada penumpang bus. Konflik kepentingan ini menyangkut sektor ekonomi: penumpang dan pedagang kaki lima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. (2021). Analisis Sosiologi Sastra Film Dokumenter Aku Ingin Sekolah (Lagi) Produksi Onelabel Indonesia. *Skripsi*.
- Anggraeni, T., & Irwani, I. (2022). Analisis konflik sosial antar tokoh dalam film “wōmen yōng bù yán qì” karya roy chow. *Century*, X(02), 15–28. <https://doi.org/10.9744/century.10.2>.
- Anitasari, I., Setyawati, M., & Agustian, J. F. (2019). Analisis Konflik Sosial Pada Tokoh Novel Digdaya Karya Syafruddin Pernyata: Kajian Sosiologi Sastra. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 2(2), 70–76. Diambil dari <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v2i2.959>
- Caskiman, C. (2018). *Analisis Sosiologi Sastra Dalam Puisi Naqā'Id Karya Al Farazdaq*. 250–261. Diambil dari <http://prosiding.arabum.com/index.php/semnabama/article/view/199>
- Dewi, I. A. N. Y. (2019). Analisis Novel Kenanga Karya Oka Rusmini (Kajian Sosiologi Sastra). *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian*, (1), 1079–1084. Diambil dari <https://eproceeding.undwi.ac.id/index.php/inobali/article/view/70>
- Eliastuti, M., Triyana, A., Aulia, F., Aulia, F. F., & Amaliyah, N. (2023). Analisis KONflik Sosial dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye: Kajian Sosiologi Sastra. *Ilmu Sosial*, 2(3).
- Febriari, A., & Yanuarsih, S. (2020). Analisis sosiologi sastra marxis dalam novel sekali. *SNASPPM*, 5(2), 20–22.
- Pratama, D. H., Hanum, I. S., & Mursalim. (2019). Analisis Novel Ibuku Tidak Gila. *Jurnal Ilmu Budaya*, 3(4), 496–503.
- Puspitasari, A. C. D. D. (2017). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta). *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 249–258. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1180>
- Putri, A. S., & Parmin. (2022). Aspek Kehidupan Sosial Dalam Film Pendek Nyengkuyung Karya Wahyu Agung Prasetyo: Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt. *Sapala*, 9(1), 53–62.
- Rahmawati, R. A., & Sulanjari, B. (2022). Analisis Unsur Sosial dan Konflik Sosial dalam Cerkak “Anak Lanang” Karya Dyand D. (Kajian Sosiologi Sastra). *Kaloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.26877/kaloka.v1i1.10808>
- Ritonga, K. N. (2018). *Analisis Psikologi Sastra Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan*. 1–79. Diakses <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/10490>
- Sagita, E. (2021). Bentuk Penyelesaian Konflik Sosial Pemeran Utama Novel Ayah

Karya Andrea Hirata Emi. *Senasbasa*, (5), 65–73.

Suryani, A. T. (2016). Konflik sosial dalam novel dokter yang dirindukan karya asma nadia dan rancangan pembelajaran sastra di SMA. *Skripsi*.

Tarsinih, E. (2018). Kajian terhadap nilai-nilai sosial dalam kumpulan cerpen “rumah malam di mata ibu” karya alex r. Nainggolan sebagai alternatif bahan ajar. *Bahtera Indonesia*, 6(1), 1–8. Diambil dari <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110><https://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001><https://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044><https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>

Tohari, A. (2022). *Senyum Karyamin*. Jakarta: Gramedi Pustaka Utama.